

# PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

Mayer Nicolas Hendryanto Pardosi<sup>1</sup>  
Romulo Sinabutar<sup>2</sup>

**Abstract.** *Cost of debt or cost of debt is an obligation that is owned by a company and that must be paid against its debts. This study aims to determine the effect of tax avoidance and profitability on the cost of debt in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used 40 research samples from 10 textile and garment sub-sector companies with company codes, namely: BELL, INDR, PBRX, POLY, RICY, SRIL, SSTM, TRIS, UNIT, ESTI from 2016-2019. This type of research is quantitative research. The independent variable (X1) is tax avoidance, (X2) is profitability, while the dependent variable (Y) is cost of debt. Researchers used descriptive statistics, correlation coefficient, coefficient of determination, significant F test, significant T test, and linear regression analysis (simple) as data analysis. The results of the research that the researchers have done show that there is no significant effect between tax avoidance on the cost of debt. The results of this study also show that there is a significant influence between profitability and cost of debt.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Profitability, Cost of Debt.*

## PENDAHULUAN

Pendanaan sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan nya. Sumber dana tersebut bisa didapatkan atau dihasilkan dari perusahaan itu sendiri dan bisa juga dari luar perusahaan itu. sumber pendanaan menurut Nugroho (2010) yaitu asal sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi. Contoh sumber dana yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri adalah laba ditahan yang bisa didapatkan dari besarnya laba yang didapatkan oleh perusahaan pada periode tertentu, sedangkan contoh dana yang didapatkan dari luar perusahaan adalah dari kreditur dan dari pemilik perusahaan itu, contohnya yaitu bank yang memberikan pinjaman dan bisa juga didapatkan dari pasar modal dengan menerbitkan obligasi atau saham (wibowopajak.com).

Sumber dana juga bisa dibagi menjadi 3 yaitu sumber dana jangka pendek yang biasanya digunakan untuk modal kerja perusahaan, sumber dana jangka menengah yang diperlukan jika tidak bisa dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek tetapi sulit didapatkan dari sumber dana jangka panjang, kemudian ada sumber dana jangka panjang yang diperlukan oleh perusahaan dengan jumlah yang besar dan waktu yang lebih lama.

Dana yang didapatkan dari kreditur akan menjadi hutang bagi perusahaan. Pihak manajemen dari perusahaan harus bisa bertanggungjawab atas utang yang digunakan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Hutang juga diartikan sebagai kewajiban perusahaan dengan sumber dana eksternal baik dari penjualan obligasi, leasing, pinjaman bank atau yang sejenis (Fahmi, 2013). Dan penggunaan hutang oleh perusahaan akan menimbulkan adanya biaya hutang (cost of debt). Menurut Keown (2010:5), tuntutan tingkat pengembalian dari kreditor yang harus dibayar oleh perusahaan. Biaya hutang (cost of debt) dibagi menjadi 2 yaitu biaya hutang sebelum pajak (before tax cost of debt) dan biaya hutang setelah pajak (after tax cost of debt).

Faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang menurut Mamduh (2004), yaitu internal perusahaan, dimana yang menentukan kebijakan pemakaian hutang perusahaan adalah kondisi internal perusahaan itu sendiri, kemudian ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar memiliki risiko kebangkrutan yang minimal karena lebih terdiversifikasi, risiko bisnis juga menjadi faktor dimana perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan meminimalkan penggunaan hutangnya untuk menghindari terjadinya kebangkrutan, lalu ada profitabilitas, dimana perusahaan menggunakan hutang yang lebih kecil karena tingkat pengembaliannya dari investasi cukup tinggi, karena perusahaan sudah memiliki pendanaan dari tingkat laba yang ditahan dari perusahaan, yang terakhir adalah struktur aset, dimana perusahaan bisa menggunakan aset yang dimiliki sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman.

Fahmi (2013) juga membagi hutang kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek yang dapat dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dan disebut juga sebagai hutang lancer, kemudian hutang jangka panjang yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan jangka panjang dan dapat dikembalikan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun dari tanggal neraca dan biasanya dalam hutang jangka panjang terdapat perjanjian antara kreditur dan debitur.

Kasus yang dilansir dari (finance.com) mengatakan PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPISW) dinyatakan pailit. Perusahaan teh ini bangkrut lantaran terlilit utang sebanyak Rp309,6 miliar kepada PT. Bank ICBC Indonesia. Perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi cicilan hutang karena gagal saat investasi dalam memproduksi perkebunan dan akhirnya perusahaan tersebut melanggar perjanjian mengenai utang piutang kepada PT. Bank ICBC Indonesia. Kedua perusahaan tersebut mengalami kemacetan dalam memenuhi cicilan hutang kepada bank karena mereka mengeluarkan uang yang sangat besar dalam pengembangan teknologi air.

Dari penjelasan dan kasus mengenai biaya hutang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas terhadap Cost of Debt” pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## **KAJIAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR**

### **Penghindaran Pajak**

Menurut Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia (2010:146), penghindaran pajak adalah usaha-usaha meminimalkan pajak yang sesuai dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan karena memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang perpajakan.

Undang-undang perpajakan dibuat agar negara bisa mendapatkan penghasilan dari pajak sebesar-besarnya. Tetapi pasti ada celah didalam peraturan perundang-undangan yang dimanfaatkan para wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Para wajib pajak bisa menyewa orang-orang yang ahli dalam hukum perpajakan ataupun meminimalkan transaksi atau pembelian mereka untuk menghindari pajak.

Penghindaran pajak menurut James Kessler (2004) dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu penghindaran pajak yang diperbolehkan dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan. Penghindaran pajak yang diperbolehkan bertujuan usaha yang baik karena tidak bermaksud untuk melakukan penghindaran pajak dan tidak merekayasa transaksi yang dilakukan, sedangkan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan bertujuan usaha yang buruk karena dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak dan merekayasa transaksi yang dilakukan.

Peneliti menggunakan Effective Tax Rate (ETR) untuk mengukur penghindaran pajak didalam penelitian ini. Rumus ETR menurut Rist dan Pizzica (2014:54) adalah sebagai berikut:

$$ETE = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

### **Profitabilitas**

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dalam suatu periode di perusahaan tersebut.

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari rasio profitabilitas, yaitu bisa mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal yang dimiliki, mengetahui apakah dana perusahaan digunakan dengan baik atau tidak, mengetahui perkembangan dan posisi laba dari suatu periode ke periode lainnya, dan bisa mengetahui besarnya tingkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, seperti Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), margin laba kotor (Gross Profit Margin), margin laba bersih (Net Profit Margin), profit margin, margin laba operasi (Operating Profit Margin), dan laba per lembar saham.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Return on Asset (ROA) dalam menghitung profitabilitas. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba bersih. Rumus ROA menurut Brigham dan Houston (2011) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

### **Cost of Debt**

Biaya hutang menurut Ross et al. (2016, hlm.489) adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru. Menurut Fabozzi (2012), cost of debt adalah tingkat yang diterima dalam berinvestasi agar mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditor saat mendanai perusahaan. Para kreditor biasanya melihat risiko yang dimiliki oleh perusahaan dalam penentuan pemberian pinjaman dan tingkat hutang. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan maka tingkat biaya hutang atau bunga akan semakin tinggi juga. Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cost of debt merupakan kewajiban perusahaan dalam membayar tingkat pengembalian ketika melakukan pinjaman.

Cost of Debt dibagi menjadi 2, yaitu biaya hutang sebelum pajak (before tax cost debt) yang didapat dengan menghitung tingkat hasil internal perusahaan atas arus kas obligasi, dan biaya hutang setelah pajak (after tax cost debt) yang merupakan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari hutang dan bunga tersebut akan menjadi beban bagi perusahaan. Rumus Cost of Debt yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$COST\ OF\ DEBT = \frac{\text{BEBAN BUNGA}}{\text{RATA – RATA HUTAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG}}$$

### **Penghindaran Pajak dan Cost of Debt**

Effective tax rate (ETR) dapat dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai effective tax rate menunjukkan bahwa perusahaan berhasil didalam perencanaan pajak. Adanya pembayaran pajak sebagai bagian dari pendapatan ekonomi dapat diketahui dengan adanya Effective tax rate (Ardyansah, 2014). Dapat disimpulkan bahwa effective tax rate (ETR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Jurnal yang diteliti oleh Sri Amanda Fitriani (2017) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap biaya utang. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Fahreza Utama, Dwi Jaya Kirana, dan Kornel Sitanggang (2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of debt.

H1: Penghindaran Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Cost of Debt

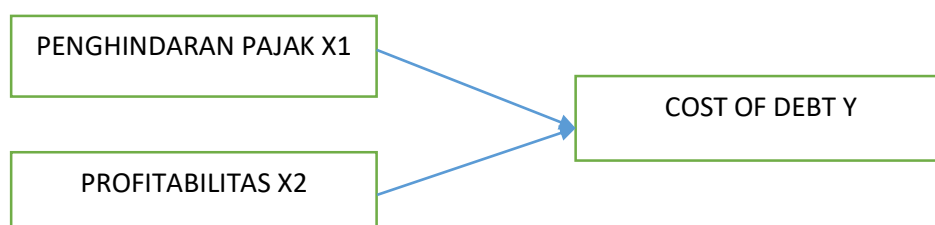
### **Profitabilitas dan Cost of Debt**

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Return on Asset (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Menurut Eduardus Tandililin (2010:372), Return on assets menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari kemampuan aset-aset yang dimiliki. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik dana yang digunakan oleh perusahaan dan seberapa baik pengembalian dari aset-aset yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai return on asset (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena memiliki tingkat pengembalian yang besar dari investasi-investasi aset yang dimiliki.

Penelitian yang diteliti oleh Elvis Nopriyanti Sherly, Desi Fitria (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap cost of debt. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Cahyo Driharsanto dan T. Husain (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap cost of debt.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Cost of Debt

### **Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan variable-variabel independen yaitu: Penghindaran Pajak (X1) yang diukur dengan menggunakan proksi rasio Effective Tax Rate (ETR) dan Profitabilitas (X2) dengan proksi Return On Asset (ROA), sedangkan yang menjadi variable dependennya adalah Cost of Debt yang diukur dengan menggunakan rumus beban bunga dibagi rata-rata hutang jangka pendek dan jangka panjang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 sampel penelitian yang berasal dari 10 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, yaitu: PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), Indorama Synthetics Tbk (INDR), Pan Brother Tbk (PBRX), Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), Trisula International Tbk (TRIS), Nusantara Inti Corpora (UNIT), dan Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI) dari tahun 2016-2019.

### **Sumber Data**

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143), data sekunder adalah sumber data penelitian yang telah dikumpulkan dan ditulis oleh pihak lain yang kemudian oleh peneliti diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisa regresi dengan uji signifikan F, uji T, uji asumsi klasik menggunakan autokorelasi, heterokedastisitas, multikolienaritas, normalitas, serta uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisa Statistik Deskriptif**

#### **Descriptive Statistics**

Tabel berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif. Terkait dengan variabel penghindaran pajak, rata-rata nilai ETR yang didapat adalah sebesar -0,1438 yaitu

dibawah standar pembayaran pajak penghasilan badan di Indonesia yaitu sebesar 25%. Hal ini menunjukkan perusahaan terkesan melakukan penghindaran pajak dengan tingkat pembayaran pajak dibawah standar pemerintah. Terkait profitabilitas memiliki nilai minimum -4.21 dan nilai maksimum 0,50 dengan rata-rata -0,0621 atau 6,21% dimana melebihi standar 5%.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	40	-.84	3.48	-.1438	.64045
ROA	40	-4.21	.50	-.0621	.67962
Cost of Debt	40	-287029.86	24528277 05.72	251933638. 4328	540912327.42 98 7
Valid N (listwise)	40				

### Koefisien Determinasi

Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.154	497617006.68909

a. Predictors: (Constant), ROA, ETR

b. Dependent Variable: Cost of Debt

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi dimana didapati adanya hubungan yang sedang antara penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap cost of debt jika dilihat dari nilai  $r=0,444$ . Nilai R-Square pada model 1 dari tabel diatas menunjukkan sebanyak 0,197 yang artinya kontribusi penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap cost of debt adalah sebesar 19,7%.

### Uji Signifikan

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1						
1	Regression	2248820334848 411650.000	2	1124410167424 205820.000	4.541	.017 <sup>b</sup>
	Residual	9162039357809 870800.000	37	2476226853462 12736.000		
	Total	1141085969265 8282000.000	39			

a. Dependent Variable: Cost of Debt

b. Predictors: (Constant), ROA, ETR

Uji model dengan uji signifikansi pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap cost of debt. Hal ini terlihat dari uji F menunjukkan F hitung 4.541 dan nilai Sig.  $0.017 < 0.05$ .

### Uji Asumsi Klasik

Dari hasil olahan data bisa dilihat bahwa nilai DW berada diantara -2 dan 2 yaitu 0.977, maka didapati bahwa uji diterima dan tidak terjadi autokorelasi. Dan juga nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 yaitu 1.000 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1.000

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant) 216340196.480	81023123.381		2.670	.011



	-				
ETR	100331010.482	124416985.046	-.119	-.806	.425
	-				
ROA	340893929.589	117247747.701	-.428	-2.907	.006

a. Dependent Variable: Cost of Debt

Dari penelitian ini didapati bahwa uji ji signifikan t menunjukkan hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak terhadap cost of debt. Hal ini bisa dilihat dari uji t dengan t-hitung -0,806 dan nilai signifikansi  $0,425 > 0,05$ .

Dari penelitian ini didapati bahwa uji ji signifikan t menunjukkan hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap cost of debt. Hal ini bisa dilihat dari uji t dengan t-hitung -2,907 dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Terkait hipotesa penelitian H1 maka didapati hasil penelitian terkait penghindaran pajak dan cost of debt adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa H1 yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak dan cost of debt. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahreza Utama, Dwi Jaya Kirana, dan Kornel Sitanggung (2019) dan F. Anto Manulang, Hendra Agustinus H. Marbun, Irene M. Tarigan dan Binsar Sihombing (2020)

Terkait hipotesa penelitian H2 maka didapati hasil penelitian terkait antara profitabilitas dan cost of debt adalah ada pengaruh yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Hasil ini sesuai dengan hipotesa H2 yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan cost of debt. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rendy Edi Saputro (2018) dan Cindy (2020)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terkait dengan penghindaran pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) terhadap cost of debt menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang

signifikan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019.

2. Terkait dengan profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) terhadap cost of debt menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019.
3. Terkait dengan penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap cost of debt bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah:

1. Bagi pemerintah agar lebih ketat lagi dalam pengawasan pembayaran pajak terutama bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi.
2. Bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan objek penelitian dan menambah jumlah sampel agar penelitian ini dapat berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardyansah, Danis. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Arthur J. Keown. (2010). Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Study Guide for Brigham/Houston's Fundamentals of Financial Management, Concise Edition, 7th. Cengage Learning.
- Cahyo Drihartanto dan T.Husain (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Cost-of Debt (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014) (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi) Vol.2, No.1.

- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, Sri Amanda. 2017. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hanafi, Mamduh. (2004). "Manajemen Keuangan", BPF, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Kessler, J. (2004). "Tax Avoidance Purpose and Section 741 of taxes Act 1988". *British Tax Review*.
- Manullang, F. Anto, et al. "PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*.
- Nugroho, A., 2010, Analisis Pengaruh Karakteristik Demografi Dan Faktor Ekonomi Terhadap Pemilihan Sumber Pendanaan Usaha Angkutan Kota Salatiga, skripsi program JRE: *Jurnal Riset Entrepreneurship* e-ISSN: 2621-153X 76 S1 fakultas Ekonomi Universitas Kristen satya Wacana.
- Peterson, Pamela P dan Frank J Fabozzi. (2007). *Capital Budgeting*. John Wiley dan Sons. Inc. New Jersey.
- Rahayu dan Siti Kurnia (2010) *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J. (2015). *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Ross, SA., Westerfield, RW., Jordan, BD., Lim, J., Tan, R. 2016. *Fundamentals of Corporate Finance, Asian Global Edition, Second edition*, New York: McGraw Hill Education.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

- Saputro, R. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt) Dengan Tranparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sherly, E., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 58-69.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 47-60.